



**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2021
NOMOR : 1284-Int-KLPPM/UNTAR/IX/2021**

Pada hari ini Jumat tanggal 10 bulan September tahun 2021 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, S.E., M.Si., C.A., Ak.
Jabatan : Dosen Tetap
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Tanjung Duren Utara, No. 1 Jakarta Barat 11470
selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan judul "**Penyuluhan Pengenalan Sistem Pendidikan Tinggi Sebagai Pertimbangan Memilih Program Studi Bagi Siswa SMAN 8 Kota Tangerang, Banten**"
- (2). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan berdasarkan perjanjian ini dan Perjanjian Luaran Tambahan PKM.
- (3). Perjanjian Luaran Tambahan PKM pembiayaannya diatur tersendiri.

Pasal 2

- (1). Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud Pasal 1 di atas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (2). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 6.000.000,- (Enam juta rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.
- (3). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan laporan akhir, logbook, laporan pertanggungjawaban keuangan dan luaran/draf luaran.
- (5). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

Pasal 3

- (1). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode I, terhitung sejak Juli - Desember Tahun 2021

Pasal 4

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, **Pihak Kedua** wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan logbook.
- (4). Laporan Kemajuan disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (5). Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan logbook diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

Pasal 5

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, Logbook, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran/draf luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). Logbook yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disertai dengan bukti-bukti.
- (5). Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikumpulkan kepada **Pihak Kedua** berupa luaran wajib dan luaran tambahan.
- (6). **Luaran wajib** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di **Serina Untar, jurnal ber-ISSN atau prosiding nasional/internasional**.
- (7). Selain luaran wajib sebagaimana disebutkan pada ayat (6) di atas, **Pihak Kedua** wajib membuat poster untuk kegiatan Research Week.
- (8). Draft luaran wajib dibawa pada saat dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (Monev) PKM.
- (9). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, Logbook, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran adalah **Desember 2021**

Pasal 6

- (1). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, Logbook, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.
- (2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pasal 7

- (1). Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Pihak Kedua dibantu oleh Asisten Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang identitasnya sebagai berikut:
 - a. Elda Selvira D/126202012/Fakultas Ekonomi/Manajemen
 - b. Richard Mikhael Ludony/125200079/Fakultas Ekonomi/Manajemen
- (2). Pelaksanaan asistensi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan lebih lanjut dalam Surat tugas yang diterbitkan oleh Pihak Pertama.

Pasal 8

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D

Pihak Kedua

A black ink signature of Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, written in a cursive style.

Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih,
S.E., M.Si., C.A., Ak.

**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

Rencana Penggunaan Biaya	Jumlah
Honorarium	Rp 0,-
Pelaksanaan Kegiatan	Rp 6.000.000,-

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

NO	POS ANGGARAN	TAHAP I (50 %)	TAHAP II (50 %)	JUMLAH
1	Honorarium	Rp 0,-	Rp 0,-	Rp 0,-
2	Pelaksanaan Kegiatan	Rp 3.000.000,-	Rp 3.000.000,-	Rp 6.000.000,-
	Jumlah	Rp 3.000.000,-	Rp 3.000.000,-	Rp 6.000.000,-

Jakarta, 13 September 2021
Pelaksana PKM



(Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, S.E., M.Si., C.A., Ak.)



UNTAR
Universitas Tarumanagara



No: 1284-Int-KLPPM/UNTAR/IX/2021

SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

Herlin Tundjung Setijaningsih

sebagai

KETUA TIM

Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Tarumanagara
Skema Reguler, dengan judul:

**Penyuluhan Pengenalan Sistem Pendidikan Tinggi Sebagai Pertimbangan Memilih
Program Studi Bagi Siswa SMAN 8 Kota Tangerang, Banten**

yang telah dilaksanakan pada

Juli - Desember 2021

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENYULUHAN:
PENGENALAN SISTEM PENDIDIKAN TINGGI SEBAGAI
PERTIMBANGAN MEMILIH PROGRAM STUDI BAGI
SISWA SMAN 8 KOTA TANGERANG, BANTEN**

Disusun oleh:

Herlin Tundjung Setijaningsih, Dr. S.E., M.Si., C.A., Ak. 0310117001/10195030

**PROGRAM STUDI PROFESI PENDIDIKAN AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
DESEMBER 2021**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode 2 /Tahun 2021

1. Judul : Penyuluhan Pengenalan Sistem Pendidikan Tinggi Sebagai
Pertimbangan Memilih Program Studi Bagi Siswa SMAN 8
Kota Tangerang, Banten.
2. Nama Mitra PKM : SMAN 8 Kota Tangerang, Banten.
3. Ketua Tim Pengusul
- a. Nama dan gelar : Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, S.E., M.Si., C.A., Ak.
 - b. NIK/NIDN : 10195030/0310117001
 - c. Jabatan/gol. : Lektor Kepala/400
 - d. Program studi : Pendidikan Profesi Akuntan
 - e. Fakultas : Ekonomi
 - f. Bidang keahlian : Akuntansi
 - g. Alamat kantor : Jl. Tanjung Duren Utara 1 Jakarta Barat/ 021- 5655508
 - h. Nomor HP/Telpon : 089686777681
4. Anggota Tim PKM (Dosen)
- a. Jumlah anggota : -
 - b. Nama anggota 1/Keahlian : -
 - c. Nama anggota 2/Keahlian : -
 - d. Nama anggota 3/Keahlian : -
5. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) : Mahasiswa 2 orang
- a. Nama mahasiswa dan NIM : Elda Selvira Dermawan-126202012
 - b. Nama mahasiswa dan NIM : Richard Mikhael Ludony-125200079
6. Lokasi Kegiatan Mitra :
- a. Wilayah mitra : Cibodas
 - b. Kabupaten/kota : Kota Tangerang
 - c. Provinsi : Banten
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 27 km
7. Luaran yang dihasilkan : Artikel yang dipublikasikan
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Juli-Desember
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 8 juta

Jakarta, 28 Desember 2021

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat



Jap Tji Beng, Ph.D
NIK:10381047

Ketua Tim Pengusul

Dr. Herlin Tundjung S., S.E., M.Si., C.A., Ak.
10117001/10195030

DAFTAR ISI

	Hal.
JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
RINGKASAN.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra.....	2
BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN.....	4
2.1 Solusi Permasalahan.....	4
2.2 Luaran Kegiatan PKM.....	11
BAB 3 METODE PELAKSANAAN.....	12
3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan.....	12
3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM.....	14
3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM.....	14
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI.....	16
4.1. Hasil.....	17
4.2. Luaran yang Dicapai.....	18
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	19
5.1. Kesimpulan.....	19
5.2. Saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20
Lampiran	
1. Materi yang disampaikan pada saat kegiatan PKM (misalnya ppt, artikel, makalah, modul atau materi dalam bentuk lainnya);	
2. Foto-foto kegiatan dan Video (jika ada berupa link video)	
3. Luaran wajib	
4. Luaran tambahan	

DAFTAR TABEL

Halaman

1.1 Tingkat Pengangguran Terdidik Menurut Pendidikan	1
2.1 Organisasi Perguruan Tinggi Anggaran	7
2.2 Kesesuaian antara Potensi dengan Fakultas/ Program Studi Pilihan 1.1 Analisis Situasi.....	9
3.1 Angket Sistem Pendidikan Tinggi	13

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Materi yang disampaikan pada saat kegiatan.....	21
Lampiran 2. Foto-foto kegiatan dan Video (jika ada berupa link video)	
Lampiran 3. Luaran	
Lampiran 4. Luaran tambahan.....	

RINGKASAN

Tingkat pengangguran terdidik khususnya yang berasal dari universitas maupun diploma, jumlahnya relatif cukup besarnya setiap tahunnya. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang sistem pendidikan tinggi. Pengetahuan siswa tentang sistem pendidikan tinggi sangat menentukan dalam memilih program studi serta perguruan tinggi, ketika siswa SMA melanjutkan studi. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa penyuluhan. Mitra kegiatan adalah 95 siswa kelas 11 SMAN 8 Kota Tangerang, Banten. Penyuluhan menggunakan zoom. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada semester ganjil 2021/2022. Pengolahan data menggunakan software SPSS versi 24. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan siswa tentang sistem pendidikan tinggi sebelum dengan setelah penyuluhan. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan sistem pendidikan tinggi siswa.

Kata kunci: pengangguran terdidik, sistem pendidikan tinggi, program studi..

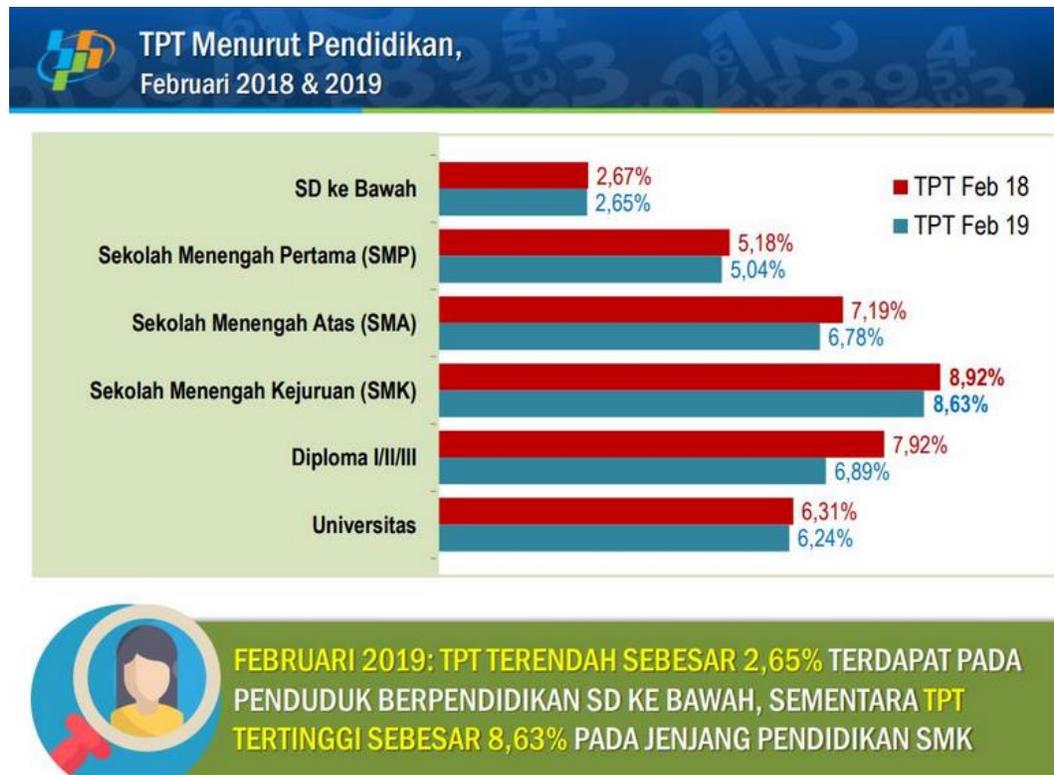
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Badan Pusat Statistik (BPS) pada Senin 5 Mei 2019, menyampaikan bahwa pengangguran di Indonesia selama tahun 2018 dan 2019 berdasarkan pendidikan, tertinggi yang berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan terendah pendidikan SD ke bawah. Walaupun ada penurunan besarnya tingkat pengangguran terdidik (TPT) dari 8,92 % menjadi 8,63%, namun yang berpendidikan SMK tetap yang paling tinggi dibandingkan lainnya. Sebaliknya yang berpendidikan SD ke bawah, besarnya TPT juga menurun dari 2,67% pada tahun 2018 menjadi 2,65% pada tahun 2019 dan posisinya memiliki TPT tetap yang tersendah selama 2 tahun tersebut. Secara keseluruhan, berdasarkan tingkat pendidikan, data tahun 2019 menunjukkan TPT yang menurun dibandingkan tahun 2018. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terdidik Menurut Pendidikan



Sumber: Data Badan Pusat Statistik (BPS) yang diumumkan Senin (5/5/2019).

Besarnya penurunan TPT yang terendah adalah yang berpendidikan SD ke bawah hanya sebesar 0,02% kemudian disusul lulusan Universitas sebesar 0,07%. Penurunan TPT yang sangat rendah untuk SD ke bawah, menunjukkan relatif tidak banyak terbukanya kesempatan kerja yang sesuai dengan level pendidikannya yang umumnya tidak memilih-milih jenis pekerjaan. TPT universitas menunjukkan penurunan terendah pada ranking ke dua, mengindikasikan penambahan kesempatan kerja yang rendah.

Fenomena tersebut memberikan umpan balik bagi para pemangku kepentingan tidak terkecuali perguruan tinggi. Banyak faktor yang menjadi penyebab, dan salah satu diantaranya adalah kemungkinan para lulusan perguruan tinggi tersebut memilih program studi tidak sesuai dengan potensi dirinya. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase lulusan perguruan tinggi yang menganggur.

TPT SMA, berada pada posisi tertinggi ketiga setelah diploma, baik untuk tahun 2018 maupun 2019. Walaupun untuk tahun 2019, TPTnya mengalami penurunan dari 7,19% menjadi 6,78% namun tetap posisi peringkatnya tetap tidak berubah. Lulusan SMA pada umumnya melanjutkan studi dengan memilih diploma atau universitas. Mereka akan memasuki pendidikan tinggi yang menentukan karir masa depannya. Salah memilih program studi akan mengakibatkan kegagalan studi. Jika studinya tidak gagal ada kemungkinan tidak berprestasi. Akibatnya begitu memasuki dunia kerja tidak siap berkompetisi. Hal ini akan menambah daftar panjang jumlah pengangguran di negeri ini. Bukankah pengangguran menjadi masalah terbesar di negeri ini? Akibat pengangguran adalah meningkatkan angka kemiskinan, kejahatan dan masalah-masalah sosial lainnya.

1.2. Permasalahan Mitra

Tidak sedikit di antara siswa SMA yang kurang memahami tentang sistem pendidikan tinggi. Mulai dari persoalan potensi diri hingga pemilihan program studi sama sekali kurang dikuasai. Banyak di antara mereka yang mempunyai prinsip yang penting diterima di perguruan tinggi idamannya, tidak peduli sesuai atukah tidak dengan potensi diri. Ada pula yang memilih program studi karena pengaruh lingkungan pergaulan, lingkungan teknologi, bahkan paksaan dari orang tuanya.

Sekolah memiliki peran penting untuk membantu siswanya dalam menentukan studi lanjut. Namun sekolah juga memiliki keterbatasan untuk memberikan informasi.

Kehadiran perguruan tinggi bersama sekolah dapat mengurangi adanya kesenjangan informasi yang dapat disampaikan kepada para siswa. Hal ini jika tidak dilakukan maka dapat mengakibatkan program studi yang dipilih oleh siswa tidak sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga bisa berakibat pada kegagalan studi, kegagalan dalam berkompetisi, kegagalan dalam berkarir dan menjadi beban bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

Apalagi dengan adanya kampus merdeka dan merdeka belajar yang ditetapkan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi pada tahun 2020, memerlukan sosialisasi kepada sekolah. Informasi tentang program tersebut perlu diketahui terutama bagi siswa SMA yang akan melanjutkan studi di perguruan tinggi.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1. Solusi Permasalahan

Lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu membantu pemerintah untuk membangun negara. Para lulusan dapat berkarir sesuai dengan kemampuannya, baik dengan bekerja maupun berwirausaha. Namun, faktanya masih banyak pengangguran terdidik termasuk yang berasal dari lulusan perguruan tinggi baik diploma maupun universitas.

Untuk mengurangi memecahkan permasalahan tersebut, para siswa yang akan melanjutkan sudi ke perguruan tinggi perlu memahami sistem pendidikan tinggi dan mengetahui potensinya. Permasalahan ini akan bisa diatasi dengan mengikuti penyuluhan tentang sistem pendidikan tinggi. Melalui penyuluhan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengenal perbedaan berbagai jenis perguruan tinggi seperti: universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik dan akademi. Disamping itu siswa juga akan mengetahui struktur organisasi perguruan tinggi, tri dharma perguruan tinggi, sistem SKS, kampus merdeka, merdeka belajar, serta peluang karir yang dapat dimasuki dari pilihan program studi dan peminatannya serta dapat menentukan perguruan tinggi serta program studi yang baik.

Penyuluhan merupakan proses belajar psikis yang berlangsung secara interaksi aktif manusia dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan mengenai pengetahuan, ketrampilan dan sikap (BPS Kabupaten Sleman, 2005). Melalui penyuluhan seseorang akan belajar dari tidak tahu menjadi tahu (Wilbur, El Salam, dan Mohammad, (2010: 87-93). Penyuluhan dapat dilakukan dengan berbagai metode, di antaranya metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi serta gabungan dari ketiga metode tersebut (Chayaningsih, 2013: 98-104). Berdasarkan pendapat tersebut, penyuluhan sebagai proses pembelajaran secara interaktif orang dengan lingkungannya yang dapat berupa ceramah, diskusi, demonstrasi atau gabungannya yang dapat merubah pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chayaningsih (2013) menunjukkan bahwa

penyuluhan dengan metode ceramah, tanya jawab dengan alat bantu *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan responden. Penelitian yang dilakukan oleh Indraswari (2015) menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan remaja sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Ha: terdapat perbedaan sebelum dengan sesudah penyuluhan terhadap pengetahuan siswa kelas XI SMAN 8 Kota Tangerang Banten tentang sistem pendidikan tinggi.

1). Sistem Pendidikan Tinggi: Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di Indonesia nampaknya relatif tertinggal dibandingkan negara tetangga kita, misalnya Singapura dan Malaysia. Padahal pada tahun 1970 an banyak guru-guru kita yang dikirim ke Malaysia untuk mengajar di sana. Kondisi sebaliknya pada saat ini, justru banyak mahasiswa kita yang belajar di Singapura dan Malaysia.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemajuan generasi mudanya. Merekalah yang akan memimpin negeri ini pada masa yang akan datang. Kunci kemajuannya sangat ditentukan oleh pendidikan dan ketrampilan yang dikuasainya. Perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan, mempunyai peran yang menentukan untuk membekali generasi muda. Perguruan tinggi menjadi lembaga yang ikut bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa.

Banyak calon mahasiswa memasuki perguruan tinggi memilih program studi tanpa pengetahuan yang memadai. Padahal memilih perguruan tinggi dan program studi sangat menentukan masa depannya. Jika salah memilih maka yang rugi tidak hanya mahasiswa itu sendiri tetapi juga keluarganya, lembaga perguruan tinggi, bangsa dan negaranya. Jika salah memilih bisa jadi potensinya tidak tergali, masa studinya lebih lama bahkan *droup out*, lulus tanpa prestasi yang dapat diandalkan, sulit bersaing untuk bekerja atau membuka usaha dan sebagainya.

Hal ini dapat dihindarkan, apabila calon mahasiswa memiliki informasi yang memadai sebagai dasar untuk memilih perguruan tinggi dan program studi sesuai dengan bakat dan minatnya. Informasi mengenai sistem perguruan tinggi,

mutu perguruan tinggi dan program studi serta konsentrasi atau peminatan yang ditawarkan, serta karir lulusan sedikit banyak akan memberikan masukan penting bagi calon mahasiswa agar tidak salah pilih.

2). Pendidikan Tinggi, Definisi, Sistem dan Tujuan

Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah (PP RI Nomor 60 Tahun 1999, pasal 1 ayat 1). Yang menyelenggarakan pendidikan tinggi adalah perguruan tinggi. Efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan tinggi untuk mencapai tujuannya, dipengaruhi oleh sistem pendidikan tinggi.

Sistem pendidikan tinggi merupakan unit-unit yang saling menunjang dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Unit-unit yang dimaksud meliputi: UU, peraturan pemerintah, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional, perguruan tinggi, penyelenggara pendidikan tinggi, statuta, pimpinan perguruan tinggi, kurikulum, civitas akademika.

Tujuan pendidikan tinggi menurut PP RI Nomor 60 Tahun 1999 pasal 2 ayat 1 adalah (a). menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian. (b). mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

3). Bentuk-bentuk Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (PPRI Nomor 60 Tahun 1999 pasal 4(1). Selanjutnya pasal 6 (2) menyatakan: Akademi menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian tertentu. Politeknik menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus (pasal 6(3)). Sekolah tinggi menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam

lingkup satu disiplin ilmu tertentu (pasal 6(4). Institut menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau professional dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian yang sejenis (pasal 6(5). Universitas menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian tertentu (pasal 6(6)).

Arah utama dari pendidikan akademik adalah untuk penguasaan ilmu pengetahuan, sedangkan pendidikan profesional adalah untuk kesiapan penerapan keahlian tertentu. Pendidikan akademik terdiri atas program sarjana (S1) dan pasca sarjana (program magister (S2) dan doctor (S3)). Pendidikan profesional terdiri dari program Diploma I, II, III dan IV.

Dalam menjalankan aktivitasnya agar lebih efektif dan efisien, pengorganisasian perguruan tinggi dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Organisasi Perguruan Tinggi

Keterangan	Univ./Institut	Sekolah Tinggi	Politeknik	Akademi
Unsur pimpinan	Rektor & pembantu rektor	Ketua dan pembantu ketua	Direktur dan pembantu direktur	Direktur dan pembantu direktur
Senat	Univ./institut	Sekolah tinggi	Politeknik	Akademi
Unsur pelaksana akademik	Fakultas, lembaga penelitian, dan lembaga pengabdian kepada masyarakat	Jurusan, pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, laboratorium/studio dan	Jurusan, laboratorium/studio, kelompok dosen, dan pusat penelitian dan	Jurusan, laboratorium/studio, kelompok dosen, dan pusat penelitian dan pengabdian

		kelompok dosen	pengabdian kepada masyarakat.	kepada masyarakat
Unsur pelaksana administrasi	Biro	Bagian	Bagian	Bagian
Unsur penunjang	Unit pelaksana teknis	Unit pelaksana teknis	Unit pelaksana teknis	Unit pelaksana teknis
Unsur lain yang dianggap perlu				

Sumber: PP RI Nomor 60 Tahun 1999

4). Mutu Perguruan Tinggi

Sistem pendidikan tinggi yang tersedia memiliki pengaruh terhadap proses transformasi untuk mengubah *input* menjadi *output*. Program studi sebagai unsur pelaksana akademik memegang peran penting untuk melakukan proses transformasi tersebut, sehingga mutu perguruan tinggi sangat ditentukan oleh mutu program studi yang dimilikinya. Di Indonesia penilaian mutu perguruan tinggi dilakukan oleh Badan akreditasi Nasional (BAN). Penilaian BAN terhadap program studi dapat diklasifikasikan dari yang terbaik sampai dengan yang terburuk menjadi empat, yaitu A, B, C, dan tidak terakreditasi.

Di luar negeri, misalnya: Australia untuk membedakan mutu perguruan tinggi dengan cara apakah PT tersebut berbintang lima ataukah satu. Semakin tinggi bintangnya berarti semakin bermutu PT tersebut. Menurut Singgih D. Gunarsa (2001: 92), mutu perguruan tinggi di Australia apakah dinilai berbintang 5 atau berbintang satu, didasarkan penilaian terhadap faktor-faktor berikut ini:

- a) Luasnya atau banyaknya program atau bidang studi yang ada.
- b) Keunggulan dalam penelitian, baik penelitian akademik, penelitian terapan (dalam kerja sama dengan industri) maupun penelitian dalam kaitan dengan inovasi-inovasi mengenai proses belajar mengajar.
- c) Mudah atau sulitnya ujian saringan masuk.
- d) Besarnya uang kuliah, semakin mahal semakin banyak bintangnya.

- e) Rasio antara mahasiswa-dosen. Tidak disebut rasio berapa yang tergolong baik, sedang atau kurang.
- f) Latar belakang pendidikan formal tentunya berkaitan dengan asal sekolah bagi mereka yang diterima.
- g) Kesempatan kuliah bagi mereka yang bekerja atau sudah dewasa (di atas 25 tahun).
- h) Popularitasnya dikalangan mahasiswa asing.
- i) Negara asal.
- j) Rasio mahasiswa antara pria dan wanita. Skor tinggi apabila rasionya "balanced".
- k) Gaji yang diterima para lulusannya.
- l) Mudah atau sulitnya memperoleh pekerjaan bagi para lulusannya.
- m) Perpustakaan yang meliputi ruangan, tempat duduk, ruang baca, peralatan, dan kelengkapan database yang ada.

5). Fakultas dan Program studi

Sebagai contoh bentuk perguruan tinggi universitas. Pemilihan bentuk ini karena universitas merupakan bentuk perguruan tinggi yang paling besar dalam menyelenggarakan program pendidikan. Umumnya Universitas memiliki beberapa fakultas seperti :ekonomi, hukum, psikologi, kedokteran, dan teknik. Umumnya Fakultas yang memiliki mahasiswa paling banyak adalah fakultas ekonomi dengan menawarkan jurusan manajemen, akuntansi, dan studi pembangunan.

Jurusan membawahi program studi D1, D2, D3, D4, S1, Program Profesi, S2, dan S3. Jurusan Akuntansi di FE UNTAR misalnya, membawahi Program Studi S1 Akuntansi (menawarkan konsentrasi/ peminatan *auditing*, dan pajak), S2 Akuntansi, dan PPAK (Program Profesi Akuntansi) sedangkan untuk Jurusan Manajemen membawahi Program S1 Manajemen yang menawarkan lima konsentrasi atau peminatan yaitu: manajemen pemasaran, manajemen operasi, manajemen SDM, manajemen keuangan dan manajemen investasi & pasar modal.

6). Kemungkinan Kesesuaian antara Potensi dengan Fakultas/Program Studi

Pilihan

Beberapa karakteristik penting yang menyangkut potensi calon mahasiswa agar sesuai dengan karakteristik fakultas/ program studi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Kesesuaian antara Potensi dengan Fakultas/ Program Studi Pilihan

Variabel potensi	Fakultas Ekonomi	Fakultas Hukum/ Psikologi	Fakultas Teknik	Fakultas Kedokteran
Logika	Dominan	Dominan	Dominan	Dominan
Daya ingat	Dominan khususnya manajemen	Dominan		Dominan
Ketekunan dan ketelitian	Dominan khususnya akuntansi		Dominan	Dominan
Komunikasi	Dominan khususnya manajemen	Dominan		
Tahan terhadap tekanan pekerjaan	Dominan khususnya akuntansi	Dominan khususnya hukum	Dominan khususnya teknik arsitektur	

7). Kurikulum

Dalam kurikulum berbasis kompetensi di bahas mengenai pengelompokan mata kuliah berdasarkan kompetensinya yaitu: pengembangan kepribadian, keilmuan dan ketrampilan, keahlian berkarya, perilaku berkarya, berkehidupan bermasyarakat. Di samping itu setiap mata kuliah juga dicantumkan beban sks (satuan kredit semester), mata kuliah prasyarat, serta memuat kurikulum nasional

ataukah insititusal, jumlah tatap muka selama satu semester, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan masa studi. Untuk program S1 masa studi dimungkinkan kurang dari 8 semester sampai dengan 14 semester, sedangkan untuk program D3 masa studinya antara 6-10 semester.

8). Penutup

Dengan mengetahui berbagai bentuk perguruan tinggi beserta program studi yang ditawarkan serta karakteristik potensi yang diperlukan dan dimiliki hendaknya siswa sebagai calon mahasiswa memperoleh pencerahan untuk memilih program studi agar dapat menyelesaikan studi dengan prestasi yang baik dan masa studi yang tepat sehingga dapat berkarir sesuai dengan cita-citanya.

2.2. Luaran Kegiatan PKM

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sebelum penyuluhan dilakukan, siswa diminta untuk mengisi angket berupa *pretest* Setelah penyuluhan selesai dilakukan, siswa diminta untuk mengisi angket *posttest*. Berdasarkan jawaban terhadap angket yang diisi maka mereka dapat diketahui ada tidaknya perbedaan pengetahuannya tentang sistem perguruan tinggi sebelum dan setelah penyuluhan. Hal tersebut, merupakan luaran kegiatan PKM yang diperoleh oleh siswa. Sedangkan luaran kegiatan PKM berikutnya, berupa artikel yang mencerminkan aktivitas pelaksanaan PKM yang diseminasikan dan dipublikasikansikan pada jurnal atau media ilmiah lainnya.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Langkah-Langkah/Metode Pelaksanaan

Sebelum kegiatan PKM dilaksanakan maka diadakan koordinasi antara tim PKM Universitas Tarumanagara dengan para pimpinan dan guru SMAN 8 Kota Tangerang untuk menetapkan waktu serta siswa yang menjadi target pelaksanaan PKM. Setelah disepakati, maka langkah berikutnya dilakukan pendataan siswa kelas XII yang menjadi peserta penyuluhan. Selanjutnya tim PKM Universitas Tarumanagara akan menyampaikan brosur undangan untuk join melalui zoom. Pada saat pelaksanaan, maka akan diberikan penyuluhan tentang sistem pendidikan tinggi, serta para siswa diminta untuk mengisi angket *pretest* dan *posttest* melalui *google form*. Setelah dilakukan penyuluhan dibuka kesempatan untuk tanya jawab.

Angket untuk *pretest* maupun *posttest* isinya sama, untuk mengetahui perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan. Tabel 3.1 menunjukkan angket yang harus diisi oleh peserta.

Tabel 3.1 Angket Sistem Pendidikan Tinggi

Yth. Para Siswa Kelas XI SMAN 8 Kota Tangerang, Banten.

Memilih program studi yang tepat ketika melakukan studi lanjut di perguruan tinggi sangat menentukan masa depan, baik kehidupan pribadi, keluarga, bahkan bangsa dan negara. Pentingnya persoalan tersebut, perlu pemahaman tentang sistem pendidikan tinggi. Mohon kesediaan kalian untuk meluangkan waktu mengisi angket berikut untuk mengetahui pengetahuan kalian terhadap sistem pendidikan tinggi sebelum dan setelah penyuluhan. Terima kasih atas partisipasi kalian, semoga bermanfaat.

Hormat kami

Ketua Tim PkM

Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, S.E., M.Si., Ak. C.A.

Petunjuk: isi data berikut ini. Untuk pertanyaan pilihan, beri tanda silang pada salah satu jawaban yang klaiian nilai tepat!

A. Demografi

1. Nama/Nomor Induk Siswa:
2. *Gender* : a. Pria b. Wanita
3. Jurusan : a. IPA b. IPS c. Lainnya:.....
4. Kelas : a. X b. XI c. XII

B. Sistem Pendidikan Tinggi

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Penyelenggaraan pendidikan tinggi adalah perguruan tinggi					
2	Perguruan tinggi adalah universitas					
3	Universitas menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian terten					
4	Politeknik menyelenggarakan program pendidikan akademik dan profesional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus					
5	Universitas dipimpin oleh rektor					
6	Politeknik dipimpin oleh ketua					
7	Jenjang pendidikan akademik dan profesional setelah SLA memiliki sebutan yang sama, yaitu sarjana (S1)					
8	Jurusan merupakan unsur pelaksana akademik yang menawarkan beberapa program studi dalam disiplin ilmu tertentu					
9	Peringkat akreditasi penting untuk memilih program studi					
10	Merdeka belajar memberi kesempatan bagi					

	mahasiswa untuk mengembangkan potensinya.					
--	-------------------------------------------	--	--	--	--	--

3.2. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan PKM

Mitra dalam pelaksanaan PKM adalah Pimpinan dan guru SMAN 08 Kota Tangerang. Pimpinan dan guru dalam pelaksanaan PKM membantu memfasilitasi tim PKM Universitas Tarumanagara untuk memberikan data siswanya serta mengundang siswanya khususnya kelas XII untuk join melalui Zoom. Para siswa akan mendapatkan materi penyuluhan tentang sistem pendidikan tinggi, serta mendapatkan angket *pretest* dan *postest* dan *feedback*nya terkait pengetahuannya tentang sistem pendidikan tinggi untuk memilih program studi ketika melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3.3. Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim

Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari 3 orang yaitu 1 orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Uraian kepakaran dan tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, S.E., M.Si., Ak. CA.

Dosen yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, diperlukan untuk menjelaskan materi dan menjawab tentang penyusunan program kerja dikaitkan dengan anggaran untuk melaksanakannya.

2. Elda Selvira D.

Mahasiswa semester terakhir Program Studi Program Pendidikan Akuntan Universitas Tarumanagara. Mahasiswa tersebut sudah memiliki pengalaman menempuh studi di prohran sarjana dan sudah bekerja. Hal ini mempermudah untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pentingnya mengetahui sistem pendidikan tinggi. Kontribusi dalam tim, mahasiswa tersebut dapat membantu untuk mengolah dan menganalisis data serta dilibatkan dalam menjawab pertanyaan siswa ketika kegiatan penyuluhan dilakukan.

3. Richard Mikhael Ludony

Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi FEB Universitas Tarumanagara. Saat ini sudah menempuh mata kuliah yang diperlukan untuk memberikan pelatihan seperti mata kuliah Statistik. Dengan mengikuti kegiatan ini akan menambah wawasan terhadap aplikasi pengetahuannya untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Kontribusi dalam tim dapat membantu dalam kegiatan penyuluhan dan melakukan tabulasi data.

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

4.1. Hasil

4.1.1 Analisis Pelaksanaan Penyuluhan

Sebagaimana dikemukakan di awal laporan ini bahwa ada dua kegiatan yang dilakukan dalam PKM yaitu: Penyuluhan “Pengenalan Sistem Pendidikan Tinggi Sebagai Pertimbangan Memilih Program Studi Bagi Siswa SMAN 8 Kota Tangerang, Banten” serta pretest dan posttest untuk mengukur pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan para siswa.

Untuk kegiatan penyuluhan para siswa mendapatkan materi penyuluhan secara lengkap. Pelaksanaan penyuluhan berlangsung dengan lancar diikuti 96 siswa, selama 120 menit yang terdiri dari pembukaan 5 menit, pretest 15 menit, penyuluhan selama 60 menit dan tanya jawab 20 menit, posttest 15 menit, penutupan 5 menit. Ketika acara tanya jawab, pertanyaan yang diajukan oleh siswa lebih bersifat teknis implementatif, sehingga contoh-contoh dari jawaban pertanyaan dapat diberikan seputar Universitas Tarumanagara khususnya program studi manajemen maupun akuntansi. Sebagai contoh di Universitas Tarumanagara ada fakultas, jurusan, serta program studi apa saja serta apakah akreditasinya, dan apa saja kegiatan-kegiatan mahasiswa di kampus, berapa besarnya bea siswa, uang kuliah, serta bagaimana karir lulusannya.

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan gambaran tentang demografi khalayak sasaran kegiatan penyuluhan: Sistem Pendidikan Tinggi Sebagai Pertimbangan Memilih Program Studi. Tabel 4.1 menyajikan gambaran responden meliputi jurusan, *gender* dan kelas. Jurusan khalayak sasaran penyuluhan atau responden, semuanya dari jurusan IPS, karena minimum maupun maksimum, serta *mean* nya menunjukkan angka 1 yang berarti IPS dan deviasi standarnya 0. Responden memiliki *mean gender* 1,4792 dengan ketentuan 1 wanita dan 2 pria, maka dapat disimpulkan di bawah 1,5 sehingga lebih banyak wanita. Selanjutnya semua responden dari siswa kelas 11, karena minimum

maupun maksimum, serta *mean* nya menunjukkan angka 2 yang berarti 11 dan deviasi standarnya 0.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Demografi Responden

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jurusan	96	1	1	1,00	,00000
Gender	96	1,00	2,00	1,4792	,50219
Kelas	96	2,00	2,00	2,0000	,00000
Valid N (listwise)	96				

Keterangan:

Jurusan: 1. IPS 2. IPA 3. Lainnya

Gender: 1. Wanita 2. Pria

Kelas: 1. 10 2. 11 3. 12

Dari Tabel 4.2 variabel pengetahuan tentang sistem pendidikan tinggi menunjukkan nilai *negativ ranks* untuk N menunjukkan 0, dengan demikian nilai *postest* yang lebih kecil dari nilai *pretest* sama dengan 0 maka semua nilai rata-rata *postest* dari 96 responden lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest*nya. Selanjutnya nilai *positiv ranks* untuk N menunjukkan 96, hal ini berarti semua nilai rata-rata dari 96 responden untuk *postest* lebih besar dari nilai *pretest*. Nilai *ties* pada N sebesar 0, dengan demikian maka tidak ada nilai responden yang *postest* sama dengan *pretest*nya.

Tabel 4.2
Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Knowledge_Post	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
Knowledge_Pre	Positive Ranks	96 ^b	48,50	4656,00
	Ties	0 ^c		
	Total	96		

a. Knowledge_Post < Knowledge_Pre

b. Knowledge_Post > Knowledge_Pre

c. Knowledge_Post = Knowledge_Pre

4.1.3 Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan responden terhadap pengetahuan sistem pendidikan tinggi sebelum dan setelah penyuluhan maka dilakukan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*. Uji ini mensyaratkan data indikator dari variabel memiliki skala ordinal, dan data yang diperoleh memenuhi persyaratan tersebut. Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji beda *pretest* dan *posttest* untuk variabel penelitian.

Tabel 4.3

Uji Wilcoxon Match Pairs Test
Test Statistics^a

T	Knowledge_Post - Knowledge_Pre
Z	-8,527 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil *test statistics* untuk *pretest-posttest* pengetahuan sistem pendidikan tinggi menunjukkan asymp. sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan responden tentang pengetahuan sistem pendidikan sebelum dan setelah penyuluhan.

4.2. Luaran yang Dicapai

Para siswa mendapatkan penyuluhan mengenai sistem pendidikan tinggi yang bisa menjadi pertimbangan ketika melanjutkan studi diperguruan tinggi. Banyaknya pengangguran yang terdidik yang salah satu penyebabnya kekurangfahaman dalam memilih program studi dapat dieliminir melalui kegiatan ini. Dampaknya, lulusan perguruan tinggi dapat berkarir sesuai dengan potensinya sehingga karirnya lebih berkembang karena kemampuannya lebih kompetitif.

Hasil luaran PkM ini tidak hanya sebatas memberikan manfaat bagi para siswa, namun akan disertakan dalam *conference* agar hasilnya dapat diakses oleh masyarakat luas melalui publikasi karya ilmiah. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini dalam jangka panjang dapat berkontribusi untuk membangun bangsa dan negara.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan masalah yang dihadapi mitra, pelaksanaan kegiatan PKM serta hasil dan pembahasan kegiatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan penyuluhan dan tanya jawab tentang sistem pendidikan tinggi dilakukan dengan pembahasan lebih banyak bersifat teknis implementatifl sesuai dengan kebutuhan mitra. Tanya jawab banyak berkisar tentang universitas, fakultas, jurusan, serta program studi serta akreditasinya, kegiatan-kegiatan mahasiswa di kampus, bea siswa, uang kuliah, dan karir lulusan.
- b. Terdapat bukti secara statistik bahwa ada perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan setelah penyuluhan. Kegiatan penyuluhan berpengaruh positif terhadap pengetahuan tentang sistem pendidikan tinggi para siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan kegiatan PkM tersebut dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Bagi para siswa sebaiknya ketika akan menentukan studi lanjut ke perguruan tinggi untuk memilih program studi dan perguruan tinggi perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang sistem pendidikan tinggi. Oleh karenanya perlu mengikuti kegiatan penyuluhan seperti sistem pendidikan tinggi ini.
- b. Bagi sekolah, dapat menyelenggarakan penyuluhan sistem perguruan tinggi bagi siswanya agar dapat membantu para siswa untuk menggali potensinya. Kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi untuk memberikan penyuluhan kepada para siswa dapat dilakukan secara berkesinambungan.
- c. Bagi perguruan tinggi dapat memprogramkan para dosennya untuk melakukan kegiatan PkM seperti ini untuk dilakukan diberbagai sekolah.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2005). *Penduduk Kabupaten Sleman, Hasil Registrasi Penduduk Pertengahan Tahun 2005, Kerjasama BPS dengan Bappeda Kabupaten Sleman*. Sleman: BPS Sleman.
- Cahyaningsih, I. (2013). Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Analgetik di Kecamatan Cangkringan Sleman. *Mutiara Medika*. Vol. 13 No. 2: 98-104, Mei.
- Gunarsa, S.D. (2001). Pengelolaan dan Pembinaan Perguruan Tinggi, UPT Penerbitan Universitas Tarumanagara
- Indraswari, G.A. (2015). Pengaruh Penyuluhan Hiv/Aids Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids di SMA Negeri 1 Kretek Bantul Yogyakarta. *Jurnal Media*. Akademi Kebidanan Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999
- Wilbur, K.; El Salam, S., Mohammad, E. (2010). Patient Perceptions of Pharmacist Roles in Guiding Self-Medication of Over the Counter Therapy in Qatar. *Dove Press Journal : Patient Preference and Adherence*. 4: 87-93

LAMPIRAN:

Lampiran 1
Materi yang disampaikan ke Mitra

UNTAR untuk INDONESIA
PENYULUHAN:
PENGENALAN SISTEM PENDIDIKAN TINGGI
SEBAGAI PERTIMBANGAN MEMILIH
PROGRAM STUDI BAGI
SISWA SMAN 8 KOTA TANGERANG, BANTEN

Oleh:
Dr. Herlin Tundjung Setjaningsih, S.E., M.Si., Ak., C.A.
Elda Selvira D - 126202012
Richard Mikhael Ludony - 125200079

Kota Tangerang
Kamis, Nopember 2021

www.untar.ac.id [f](#) Untar Jakarta [t](#) @UntarJakarta [i](#) @untarjakarta

Overview

- A. Sistem Pendidikan Tinggi
- B. Kampus Merdeka, Merdeka Belajar
- C. Potensi Siswa: Brain Color Test
- D. Memilih Program Studi

UNTAR Universitas Tarumanagara **UNTAR** untuk INDONESIA

A. Sistem Pendidikan Tinggi

- Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi daripada menengah.
- Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003).
- Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003)
- Sistem pendidikan tinggi merupakan suatu sistem yang memudahkan seseorang menuntut pendidikan tinggi sesuai dengan bakat, minat dan tujuannya.



1. Tujuan Pendidikan Tinggi

Tujuan pendidikan tinggi diatur dalam pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 :

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan/atau kesenian.
- b. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.



2. Pendidikan Akademik

- **Definisi.** Pendidikan akademik di tingkat pendidikan tinggi adalah pendidikan yang diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangannya.
- **Tujuan.** Pendidikan akademik mengutamakan peningkatan mutu dan perluasan wawasan ilmu pengetahuan.
- **Penyelenggara.** Pendidikan akademik diselenggarakan oleh sekolah tinggi, institut, dan universitas.
- **Tingkatan.** Pendidikan akademik terdiri atas Program Sarjana dan Program Pasca Sarjana. Program Pasca Sarjana meliputi Program Magister dan Program Doktor.



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

3. Pendidikan Profesional

- **Definisi.** Pendidikan Profesional merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu.
- **Tujuan.** Pendidikan profesional mengutamakan peningkatan kemampuan penerapan ilmu pengetahuan.
- **Penyelenggara.** Pendidikan profesional diselenggarakan oleh akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.
- **Tingkatan.** Pendidikan profesional terdiri atas Program Diploma I, Diploma II, Diploma III, dan Diploma IV.



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

4. Satuan Pendidikan di Perguruan Tinggi

- **Akademi** merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang atau sebagian ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu.
- **Politeknik** merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus.
- **Sekolah tinggi** merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional dalam satu disiplin ilmu tertentu.
- **Institut** merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sekelompok disiplin ilmu yang sejenis.
- **Universitas** merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu.



5. Aspek-aspek Penyelenggaraan Perguruan Tinggi

- Pendidikan tinggi dapat diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat.
- Penyelenggaraan kegiatan pendidikan tinggi didasarkan pada statuta yaitu pedoman dasar yang dipakai sebagai acuan untuk merencanakan, mengembangkan program dan penyelenggaraan kegiatan fungsional sesuai dengan tujuan perguruan tinggi yang bersangkutan.
- Tahun Akademik penyelenggaraan pendidikan tinggi dimulai pada bulan Juli dan berakhir pada bulan Juni. Tahun akademik dibagi dalam 2 semester, yang masing-masing terdiri atas 18 minggu, dan dipisahkan oleh masa libur selama 6 minggu.
- Perguruan tinggi mengatur dan menyelenggarakan seleksi penerimaan mahasiswa baru.



6. Tri Darma Perguruan Tinggi

- Pendidikan/pengajaran merupakan kegiatan dalam upaya untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan kepada mahasiswa.
- Penelitian merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan pengetahuan empirik, teori, konsep, metodologi, model, atau informasi baru yang memperkaya ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.
- Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

7. Kurikulum Pendidikan

- Penyelenggaraan pendidikan tinggi dilaksanakan oleh program studi. Program studi menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional berdasarkan kurikulum yang ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang sesuai dengan sasaran kurikulum.
- Kurikulum yang digunakan pada program studi disusun sesuai dengan sasaran program studi dan berpedoman pada kurikulum yang berlaku secara nasional yang diatur oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

8. Sistem Penilaian di Perguruan Tinggi

- Kegiatan dan kemajuan belajar mahasiswa dinilai secara berkala.
- Ujian dapat berupa ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian skripsi, ujian tesis, dan ujian disertasi.
- Penilaian hasil belajar dinyatakan dengan huruf A,B,C,D, dan E yang dikonversi dalam perhitungan indeks prestasi yang bernilai 4,3,2,1, dan 0.
- Ujian akhir program studi suatu program sarjana dapat terdiri atas ujian komprehensif dan atau ujian karya tulis, atau ujian skripsi.



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

9. Gelar Lulusan Perguruan Tinggi

- Lulusan pendidikan akademik dapat diberikan hak untuk menggunakan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan Doktor), sedangkan lulusan pendidikan professional dapat diberikan hak untuk menggunakan sebutan profesional.
- Gelar sarjana, magister, doktor hanya diberikan oleh sekolah tinggi, institut, dan universitas. Sebutan profesional dapat diberikan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesional.
- Gelar akademik Sarjana dan Magister ditempatkan di belakang nama pemilik hak atas penggunaan gelar yang bersangkutan dengan mencantumkan huruf S. untuk Sarjana dan huruf M. untuk Magister disertai singkatan nama kelompok bidang ilmu. Gelar akademik Doktor ditempatkan di depan nama pemilik hak atas penggunaan gelar yang bersangkutan dengan mencantumkan huruf Dr.
- Sebutan profesional Ahli Pratama bagi lulusan Program Diploma I, Ahli Muda bagi lulusan Program Diploma II, Ahli Madya bagi lulusan Program Diploma III dan Sarjana Sains Terapan bagi lulusan Program Diploma IV ditempatkan di belakang nama pemilik hak atas penggunaan sebutan yang bersangkutan.



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

Lampiran 2
Foto-foto





Lampiran 3 Luaran Wajib

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN SISTEM PENDIDIKAN TINGGI SISWA SMAN 8 KOTA TANGERANG, BANTEN

Herlin Tundjung Setijaningsih¹, Elda Selvira Dermawan², Richard Mikhael Ludony³

¹Program Studi PPA, Universitas Tarumanagara
herlins@fe.untar.ac.id

² Program Studi PPA, Universitas Tarumanagara

³Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang sistem pendidikan tinggi. Pengetahuan siswa tentang sistem pendidikan tinggi sangat menentukan dalam memilih program studi serta perguruan tinggi, ketika siswa SMA melanjutkan studi. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa penyuluhan. Mitra kegiatan adalah 95 siswa kelas 11 SMAN 8 Kota Tangerang, Banten. Penyuluhan menggunakan zoom. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada semester ganjil 2021/2022. Pengolahan data menggunakan software SPSS versi 24. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan siswa tentang sistem pendidikan tinggi sebelum dengan setelah penyuluhan. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan sistem pendidikan tinggi siswa.

Kata kunci: penyuluhan, pengetahuan siswa, sistem pendidikan tinggi

ABSTRACT

The purpose of this community service is to increase students' knowledge about the higher education system. Students' knowledge of the higher education system is very decisive in choosing study programs and universities, when high school students continue their studies. The method of implementing this activity is in the form of counselling. The activity partners were 95 11th grade students of SMAN 8 Tangerang City, Banten. Extension using zoom. Extension activities are carried out in the odd semester of 2021/2022. Data processing using SPSS software version 24. The results of community service activities show that there is a significant difference in students' knowledge about the higher education system before and after counselling. This proves that there is an effect of counselling on the knowledge of the higher education system of students.

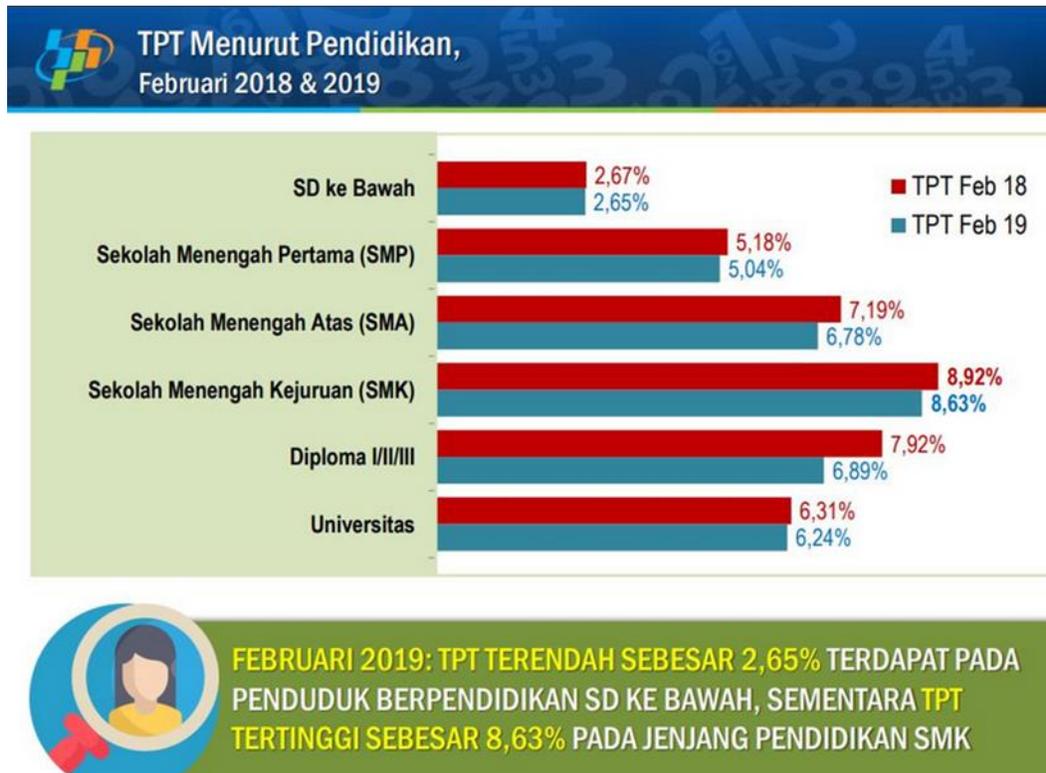
Keywords: *counseling, student knowledge, higher education system*

PENDAHULUAN

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang pengangguran terdidik tahun 2018 dan 2019 berdasarkan pendidikan, angka tertinggi yang berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan terendah pendidikan SD ke bawah. Pada tahun 2019 terjadi penurunan besarnya tingkat pengangguran terbuka (TPT) dari 8,92 % menjadi 8,63% dibandingkan tahun 2018. Posisi pengangguran terdidik tetap tidak berubah, yaitu yang berpendidikan SMK tetap yang paling tinggi dibandingkan lainnya. Masyarakat yang pendidikannya SD ke bawah, besarnya TPT juga menurun dari 2,67% pada tahun 2018 menjadi 2,65% pada tahun 2019 dan posisi TPTnya tetap yang terendah. Tabel 1.1 menunjukkan besarnya pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan.

Berdasarkan Tabel 1.1, penurunan TPT yang terendah adalah yang berpendidikan SD ke bawah hanya sebesar 0,02%, selanjutnya lulusan Universitas sebesar 0,07%. Besarnya penurunan TPT yang sangat rendah untuk masyarakat yang berpendidikan SD ke bawah, mengindikasikan relatif tidak banyaknya kesempatan kerja yang sesuai dengan level pendidikan tersebut. Mereka pada umumnya tidak memilih-milih jenis pekerjaan. TPT universitas menunjukkan penurunan terendah pada ranking ke dua, mengindikasikan penambahan kesempatan kerja yang rendah. Namun secara total, terjadinya penurunan TPT mengindikasikan arah yang positif terhadap perkembangan ekonomi.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terdidik Menurut Pendidikan



Sumber: Data Badan Pusat Statistik (BPS) , Senin (5/5/2019).

Data TPT tersebut, menjadi fenomena yang perlu dicermati oleh kalangan perguruan tinggi. Lulusan perguruan tinggi seharusnya menjadi motor penggerak dalam menciptakan lapangan kerja. Jika hal ini dilakukan maka angka TPT lulusan perguruan tinggi seharusnya yang terendah, bahkan nol. Fenomena tersebut perlu diruntut terhadap berbagai potensi yang memengaruhinya. Penyebabnya bisa belum optimalnya peran yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan seperti lembaga negara, perguruan tinggi, maupun masyarakat. Sejalan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan, maka perguruan tinggi perlu memiliki sistem seleksi calon mahasiswa agar dapat mudah memilih program studi sesuai dengan potensinya.

Pada tahun 2019, TPT SMA masih sama dengan tahun 2018 berada pada posisi tertinggi ketiga setelah diploma. Namun demikian untuk tahun 2019, TPTnya mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yaitu dari 7,19% menjadi 6,78% . Para lulusan SMA umumnya melanjutkan studi yang sangat menentukan karir masa depannya. Salah memilih program studi dapat mengakibatkan kegagalan studi. Jika studinya tidak gagal, kemungkinan hasil studinya kurang berprestasi. Akibatnya ketika memasuki dunia kerja kurang siap berkompetisi. Jika hal ini tidak diperbaiki, maka akan menambah daftar panjang jumlah pengangguran di negeri ini.

Para siswa SMA penting untuk lebih memahami sistem pendidikan tinggi. Siswa yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap sistem pendidikan tinggi, akan lebih mudah memilih program studi dan perguruan tinggi yang sejalan dengan potensinya. Memilih program studi sebaiknya bukan terbawa arus perubahan lingkungannya tetapi berdasarkan potensi yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang disediakan oleh lingkungannya. Penyuluhan terhadap siswa tentang sistem pendidikan tinggi dapat dipandang sebagai sistem pra seleksi untuk masuk menjadi mahasiswa. Jika mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai terhadap sistem pendidikan tinggi, diharapkan dapat memilih program studi dan perguruan tinggi yang mampu mengembangkan potensinya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tujuan PkM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap sistem pendidikan tinggi. Diharapkan pengetahuan siswa tentang sistem pendidikan tinggi mengalami peningkatan setelah mengikuti penyuluhan dibandingkan dengan sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Tinggi, Definisi, Sistem, dan Tujuan

Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi dari pada

pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah (PP RI Nomor 60 Tahun 1999, pasal 1 ayat 1). Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tinggi adalah perguruan tinggi. Efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan tinggi untuk mencapai tujuannya, dipengaruhi oleh sistem pendidikan tinggi.

Sistem pendidikan tinggi merupakan unit-unit yang saling menunjang dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Unit-unit yang dimaksud meliputi: UU, peraturan pemerintah, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional, perguruan tinggi, penyelenggara pendidikan tinggi, statuta, pimpinan perguruan tinggi, kurikulum, civitas akademika.

Tujuan pendidikan tinggi menurut PP RI Nomor 60 Tahun 1999 pasal 2 ayat 1 adalah (a). menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian. (b). mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Bentuk-bentuk Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (PPRI Nomor 60 Tahun 1999 pasal 4(1). Selanjutnya pasal 6 (2) menyatakan: Akademi menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian tertentu. Politeknik menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus (pasal 6(3)). Sekolah tinggi menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam lingkup satu disiplin ilmu tertentu (pasal 6(4)). Institut menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian yang sejenis (pasal 6(5)). Universitas menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian tertentu (pasal 6(6)).

Arah utama dari pendidikan akademik adalah untuk penguasaan ilmu pengetahuan, sedangkan pendidikan profesional adalah untuk kesiapan penerapan keahlian tertentu. Pendidikan akademik terdiri atas program sarjana (s1) dan pasca sarjana (program magister (S2) dan doctor (S3)). Pendidikan profesional terdiri dari program Diploma I, II, III dan IV.

Dalam menjalankan aktivitasnya agar lebih efektif dan efisien, pengorganisasian perguruan tinggi dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1
Organisasi Perguruan Tinggi

Keterangan	Univ./Institut	Sekolah Tinggi	Politeknik	Akademi
Unsur pimpinan	Rektor & pembantu rektor	Ketua dan pembantu ketua	Direktur dan pembantu direktur	Direktur dan pembantu direktur
Senat	Univ./institut	Sekolah tinggi	Politeknik	Akademi
Unsur pelaksana akademik	Fakultas, lembaga penelitian, dan lembaga pengabdian kepada masyarakat	Jurusan, pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, laboratorium/studio dan kelompok dosen	Jurusan, laboratorium/ studio, kelompok dosen, dan pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.	Jurusan, laboratorium/ studio, kelompok dosen, dan pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
Unsur pelaksana administrasi	Biro	Bagian	Bagian	Bagian
Unsur penunjang	Unit pelaksana teknis	Unit pelaksana teknis	Unit pelaksana teknis	Unit pelaksana teknis
Unsur lain yang dianggap perlu				

Sumber: PP RI Nomor 60 Tahun 1999

Mutu Perguruan Tinggi

Sistem pendidikan tinggi yang tersedia memiliki pengaruh terhadap proses transformasi untuk mengubah input menjadi output. Program studi sebagai unsur pelaksana akademik memegang peran penting untuk melakukan proses transformasi tersebut, sehingga mutu perguruan tinggi sangat ditentukan oleh mutu program studi yang dimilikinya. Di Indonesia penilaian mutu perguruan tinggi dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN). Penilaian BAN terhadap program studi dapat diklasifikasikan dari yang terbaik sampai dengan yang terburuk menjadi empat, yaitu A, B, C, dan

tidak terakreditasi.

Di luar negeri, misalnya: Australia untuk membedakan mutu perguruan tinggi dengan cara apakah PT tersebut berbintang lima ataukah satu. Semakin tinggi bintangnya berarti semakin bermutu PT tersebut. Menurut S. Gunarsa (2001: 92), mutu perguruan tinggi di Australia apakah dinilai berbintang 5 atau berbintang satu, didasarkan penilaian terhadap faktor-faktor berikut ini:

- a. Luasnya atau banyaknya program atau bidang studi yang ada.
- b. Keunggulan dalam penelitian, baik penelitian akademik, penelitian terapan (dalam kerja sama dengan industri) maupun penelitian dalam kaitan dengan inovasi-inovasi mengenai proses belajar mengajar.
- c. Mudah atau sulitnya ujian saringan masuk.
- d. Besarnya uang kuliah, semakin mahal semakin banyak bintangnya.
- e. Rasio antara mahasiswa-dosen. Tidak disebut rasio berapa yang tergolong baik, sedang atau kurang.
- f. Latar belakang pendidikan formal tentunya berkaitan dengan asal sekolah bagi mereka yang diterima.
- g. Kesempatan kuliah bagi mereka yang bekerja atau sudah dewasa (di atas 25 tahun).
- h. Popularitasnya di kalangan mahasiswa asing.
- i. Negara asal.
- j. Rasio mahasiswa antara pria dan wanita. Skor tinggi apabila rasionya "balanced".
- k. Gaji yang diterima para lulusannya.
- l. Mudah atau sulitnya memperoleh pekerjaan bagi para lulusannya.
- m. Perpustakaan yang meliputi ruangan, tempat duduk, ruang baca, peralatan, dan kelengkapan *database* yang ada.

Fakultas dan Program Studi

Sebagai contoh bentuk perguruan tinggi adalah universitas. Pemilihan bentuk ini karena universitas merupakan bentuk perguruan tinggi yang paling besar dalam menyelenggarakan program pendidikan. Umumnya universitas memiliki beberapa fakultas seperti :ekonomi, hukum, psikologi, kedokteran, dan teknik. Umumnya fakultas yang memiliki mahasiswa paling banyak adalah fakultas ekonomi dengan menawarkan jurusan manajemen, akuntansi, dan studi pembangunan. Jurusan membawahi program studi D1, D2, D3, D4, S1, Program Profesi, S2, dan S3.

Penyuluhan dan Pengetahuan

Penyuluhan merupakan proses belajar psikis yang berlangsung secara interaksi aktif manusia dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan mengenai pengetahuan, ketrampilan dan sikap (BPS Kabupaten Sleman, 2005). Melalui penyuluhan seseorang akan belajar dari tidak tahu menjadi tahu (Wilbur, El Salam, dan Mohammad, (2010: 87-93). Penyuluhan dapat dilakukan dengan berbagai metode, di antaranya metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi serta gabungan dari ketiga metode tersebut (Chayaningsih, 2013: 98-104). Berdasarkan pendapat tersebut, penyuluhan sebagai proses pembelajaran secara interaktif orang dengan lingkungannya yang dapat berupa ceramah, diskusi, demonstrasi atau gabungannya yang dapat merubah pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chayaningsih (2013) menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah, tanya jawab dengan alat bantu *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan responden. Penelitian yang dilakukan oleh Indraswari (2015) menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan remaja sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Ha: terdapat perbedaan sebelum dengan sesudah penyuluhan terhadap pengetahuan siswa kelas XI SMAN 8 Kota Tangerang Banten tentang sistem pendidikan tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pra PkM dilaksanakan dengan mengadakan koordinasi antara tim PkM Universitas Tarumanagara dengan para pimpinan dan guru SMAN 8 Kota Tangerang. Hasil koordinasi menetapkan waktu serta siswa yang menjadi target pelaksanaan PkM. Langkah selanjutnya dilakukan pendataan siswa kelas XI yang menjadi peserta penyuluhan. Selanjutnya tim PkM Universitas Tarumanagara menyampaikan poster, *virtual background* serta undangan untuk join melalui zoom. Pada saat awal pelaksanaan para siswa diminta untuk mengikuti *pretest*. Selanjutnya siswa diberikan penyuluhan tentang sistem pendidikan tinggi dalam bentuk ceramah, dan tanya jawab. Pada bagian akhir kegiatan, siswa diminta mengikuti *posttest* untuk mengetahui pengetahuan mereka tentang sistem pendidikan tinggi.

Tabel 3 Kuisisioner

Petunjuk: isi data berikut ini. Untuk pertanyaan pilihan, beri tanda silang pada salah satu jawaban yang dinilai tepat!

- C. Demografi
 - 5. Nama/Nomor Induk Siswa:
 - 6. *Gender* : a. Pria b. Wanita
 - 7. Jurusan : a. IPA b. IPS c. Lainnya:.....
 - 8. Kelas : a. X b. XI c. XII
- D. Pengetahuan Sistem Pendidikan Tinggi

Berikut angket untuk pengetahuan sistem pendidikan tinggi.

No.	Pernyataan
1	Penyelenggaraan pendidikan tinggi adalah perguruan tinggi
2	Perguruan tinggi adalah universitas
3	Universitas menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian tertentu
4	Politeknik menyelenggarakan program pendidikan akademik dan profesional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus
5	Universitas dipimpin oleh rector
6	Politeknik dipimpin oleh ketua
7	Jenjang pendidikan akademik dan profesional setelah SLA memiliki sebutan yang sama, yaitu sarjana (S1)
8	Jurusan merupakan unsur pelaksana akademik yang menawarkan beberapa program studi dalam disiplin ilmu tertentu
9	Peringkat akreditasi penting untuk memilih program studi
10	Merdeka belajar memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensinya.

Pilihan jawaban pada bagian B, dalam bentuk skala Likert 1-5. 1: sangat tidak setuju 2: tidak setuju 3: netral 4: setuju 5: sangat setuju

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

a. Analisis Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan terlaksana dengan lancar dengan adanya kerja sama yang baik antara Tim PkM Universitas Tarumanagara dengan Kepala Sekolah dan para Guru SMAN 8 Kota Tangerang, Banten. Kerja sama yang terjalin mempermudah TIM PkM Universitas Tarumanagara dalam melaksanakan penyuluhan. Pihak sekolah mempersiapkan data peserta, untuk selanjutnya diundang melalui *zoom meeting*, sedangkan TIM PkM Universitas Tarumanagara memberikan *pretest* dan *postest* melalui *google form*, serta menyampaikan materi pelatihan beserta kelengkapannya. Dari sisi organisasi pelaksanaan pelatihan berjalan tanpa ada hambatan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada Jum'at 26 Nopember 2021 melalui daring. Penyuluhan dimulai dengan mendata peserta, selanjutnya peserta diberikan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan peserta terhadap sistem pendidikan tinggi. Setelah itu TIM PkM Universitas Tarumanagara memberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab tentang materi penyuluhan. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan *postest* untuk mengetahui dampak penyuluhan terhadap pengetahuan peserta. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan, maka kegiatan penyuluhan dinilai dapat berlangsung dengan lancar.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan gambaran tentang demografi dan pengetahuan responden terhadap sistem pendidikan tinggi. Tabel 2 menyajikan gambaran responden meliputi jurusan, gender dan kelas. Peserta pelatihan semuanya dari jurusan IPS dan kelas XI. Mayoritas responden wanita karena skornya di bawah 1,5000.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Demografi Responden

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jurusan	96	1	1	1,00	,000
Gender	96	1,00	2,00	1,4792	,50219
Kelas	96	2,00	2,00	2,0000	,00000
Valid N (listwise)	96				

Keterangan:

Jurusan: 1. IPS 2. IPA 3. Lainnya

Gender: 1. Wanita 2. Pria

Kelas: 1. 10 2. 11 3. 12

Dari Tabel 3 variabel pengetahuan tentang sistem pendidikan tinggi menunjukkan nilai *negative ranks* untuk N menunjukkan 0, dengan demikian nilai *postest* yang lebih kecil dari nilai *pretest* sama dengan 0 maka semua nilai rata-rata *postest* dari 96 responden lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest*nya. Selanjutnya nilai *positie ranks* untuk N menunjukkan 96, hal ini berarti semua nilai rata-rata dari 96 responden untuk *postest* lebih besar dari nilai *pretest*. Nilai *ties* pada N sebesar 0, dengan demikian maka tidak ada nilai responden yang *postest* sama dengan *pretest*nya.

Tabel 3
Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Knowledge_Post	-Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	96 ^b	48,50	4656,00
Knowledge_Pre	Ties	0 ^c		
	Total	96		

a. Knowledge_Post < Knowledge_Pre

b. Knowledge_Post > Knowledge_Pre

c. Knowledge_Post = Knowledge_Pre

c. Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan responden terhadap sistem pendidikan tinggi sebelum dan setelah penyuluhan, maka dilakukan uji Wilcoxon Match Pairs Test. Uji ini mensyaratkan data indikator dari variabel memiliki skala ordinal, dan data yang diperoleh memenuhi persyaratan tersebut. Tabel 4 menunjukkan hasil uji beda *pretest* dan *postest* untuk variabel penelitian.

Tabel 4
Uji Wilcoxon Match Pairs Test
Test Statistics^a

T	Knowledge_Post - Knowledge_Pre
Z	-8,527 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan Tabel 4, hasil *test statistics* untuk *pretest-postest* pengetahuan terhadap sistem pendidikan tinggi menunjukkan asymp. sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan responden tentang sistem pendidikan tinggi sebelum dan setelah penyuluhan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik tersebut menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil *postest* dengan hasil *pretest* untuk pengetahuan responden tentang sistem pendidikan tinggi. Dengan demikian terdapat pengaruh positif penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang sistem pendidikan tinggi. Hasil kegiatan ini sejalan dengan Chayaningsih (2013) dan Indraswari (2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Terdapat perbedaan pengetahuan siswa tentang sistem pendidikan tinggi sebelum dengan sesudah penyuluhan. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh positif penyuluhan terhadap pengetahuan sistem pendidikan tinggi para siswa.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, saran yang bisa diberikan kepada:

- a. Pengelola sekolah, untuk mengadakan penyuluhan berkesinambungan bagi siswanya, agar memiliki pengetahuan yang memadai tentang sistem pendidikan tinggi yang berguna untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi.
- b. Bagi perguruan tinggi, dapat melakukan PkM tentang penyuluhan sistem pendidikan tinggi sebagai kegiatan pra seleksi agar dapat menyeleksi lebih tepat calon mahasiswanya.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan PkM ini dapat terlaksana berkat kerja sama antara Universitas Tarumanagara dengan komponen masyarakat. Oleh karena itu, izinkan kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

- a. Universitas Tarumanagara melalui Direktur DPPM dan para stafnya yang telah memfasilitasi dan mendanai kegiatan PkM.
- b. Kepala Sekolah dan para Guru SMAN 8 Kota Tangerang, Banten yang telah memfasilitasi kegiatan ini, sehingga dapat berlangsung dengan tertib dan lancar. Tanpa kerjasama yang baik, maka kami tidak dapat melaksanakan kegiatan PkM ini. Semoga penyuluhan yang telah diikuti dapat membawa manfaat bagi para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2005). *Penduduk Kabupaten Sleman, Hasil Registrasi Penduduk Pertengahan Tahun 2005, Kerjasama BPS dengan Bappeda Kabupaten Sleman*. Sleman: BPS Sleman.
- Cahyaningsih, I. (2013). Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Analgetik di Kecamatan Cangkringan Sleman. *Mutiara Medika*. Vol. 13 No. 2: 98-104, Mei.
- Gunarsa, S.D. (2001). Pengelolaan dan Pembinaan Perguruan Tinggi. UPT Penerbitan Universitas Tarumanagara
- Indraswari, G.A. (2015). Pengaruh Penyuluhan Hiv/Aids Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids di SMA Negeri 1 Kretek Bantul Yogyakarta. *Jurnal Media*. Akademi Kebidanan Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999
- Wilbur, K.; El Salam, S., Mohammad, E. (2010). Patient Perceptions of Pharmacist Roles in Guiding Self-Medication of Over the Counter Therapy in Qatar. *Dove Press Journal : Patient Preference and Adherence*. 4: 87-93

Lampiran 4

Luaran Tambahan

DAMPAK PENYULUHAN SISTEM PENDIDIKAN TINGGI BAGI SISWA

Oleh:

Herlin Tundjung Setijaningsing¹, Elda Selvira Dermawan², Richard Mikhael Ludony³

Setiap dimulainya semester genap, para siswa kelas 12 semakin disibukkan untuk mengikuti berbagai program kegiatan agar bisa diterima diperguruan tinggi yang diinginkan. Bahkan ketika berada di kelas 10 pun orang tua sudah mempersiapkan putra-putrinya untuk mengikuti berbagai pendidikan tambahan agar prestasi akademiknya bagus dan diterima di perguruan tinggi yang diinginkan. Jalur yang menjadi prioritas adalah jalur seleksi tanpa *test*, jika tidak memungkinkan maka akan menempuh melalui jalur *test*.

Hasil riset peneliti Amerika Serikat yaitu Thomas J. Stanley menjelaskan tentang 100 faktor yang menentukan kesuksesan seseorang. Faktor bersekolah di sekolah favorit ada di urutan ke-23, lulus dengan nilai terbaik ada di urutan ke-30. Walaupun kedua faktor tersebut bukan masuk dalam 10 besar faktor yang memengaruhi kesuksesan seseorang, namun tetap menjadi perhatian bagi para siswa maupun orangtuanya. Hal demikian bagus adanya karena kesuksesan di masa depan perlu dipersiapkan dan diperjuangkan. Kesadaran dari orang tua dan para siswa bahwa masa depan perlu di persiapkan dan diperjuangkan menjadi modal dasar penting untuk membangun bangsa dan negara. Kesadaran ini dilandasi pemikiran untuk menjadi negara maju perlu memiliki sumberdaya manusia yang unggul, dan untuk membangun sumberdaya manusia yang unggul, siswa perlu memperoleh dukungan orangtuanya untuk belajar di perguruan tinggi yang terbaik dan program studi yang sesuai dengan potensinya.

Berikut urutan 10 faktor yang memengaruhi kesuksesan berdasarkan hasil riset yang dilakukan Thomas J. Stanley. Kesepuluh faktor itu yakni kejujuran, kedisiplinan, *good interpersonal skill*, dukungan dari pasangan hidup, bekerja lebih keras dari yang lain, mencintai apa yang dikerjakan, kepemimpinan yang baik dan kuat, semangat dan berkepribadian kompetitif, pengelolaan kehidupan yang baik, serta kemampuan menjual gagasan dan produk. Ke sepeuluh faktor tersebut akan menjadi optimal ketika para siswa ketika memilih perguruan tinggi dan program studi sesuai dengan potensinya sehingga penting untuk mengenal lebih mendalam tentang sistem pendidikan tinggi.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk memberikan penyuluhan kepada para siswa tentang sistem pendidikan tinggi agar ketika melanjutkan studi di perguruan tinggi dapat diselesaikan tepat waktu dan berprestasi sesuai dengan harapannya. Kegiatan PkM ini dilakukan melibatkan 2 mahasiswa serta bermitra dengan pimpinan dan guru SMAN 8 Kota Tangerang, Banten. Kegiatan dilaksanakan pada Jum'at 26 Nopember 2021. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah 96 siswa IPS kelas XI. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai respon persetujuan pihak sekolah atas penawaran yang diberikan oleh tim pkm.

Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 mendefinisikan pendidikan dan pendidikan tinggi sebagai berikut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Bagi para siswa lulusan SLTA, mengenal sistem pendidikan tinggi akan mempermudah untuk menggali potensinya agar sukses ketika belajar dan berkarir yang berguna bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem pendidikan tinggi yang dimaksud dalam kegiatan ini terbatas pada hal-hal yang harus dilakukan oleh calon mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi dan program studi agar ketika menjadi mahasiswa dapat menyelesaikan studinya tepat waktu dan berprestasi. Materi penyuluhan meliputi: mutu perguruan tinggi, bentuk perguruan tinggi dan jenis program studi, proses seleksi, biaya kuliah dan beasiswa, struktur organisasi perguruan tinggi, sistem kredit semester, kampus merdeka dan merdeka belajar, memprogramkan mata kuliah, cara kuliah dan sistem evaluasinya, indeks prestasi, lembaga kemahasiswaan dan unit kegiatan mahasiswa serta kegiatannya, penelitian dan PkM bersama dengan dosen, seminar dan kegiatan ilmiah lainnya, magang, bimbingan penulisan dan ujian skripsi, wisuda, dan alumni.

Penyuluhan sistem pendidikan tinggi ini diawali pembukaan, pretest, penyajian materi sistem pendidikan tinggi, tanya jawab, posttest, dan penutupan,. Hasil analisis terhadap pretest dan posttest menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dengan sesudah mengikuti penyuluhan sistem pendidikan tinggi. Dengan demikian penyuluhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan siswa tentang sistem pendidikan tinggi. Manfaat kegiatan PkM ini bagi siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang sistem pendidikan tinggi sehingga berguna ketika melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Bagi Universitas Tarumanagara dapat menjadi wahana promosi melalui pemberian contoh tentang berbagai keunggulannya ketika kegiatan penyuluhan dilakukan. Kegiatan ini dilakukan sebagai kelanjutan dari kegiatan PkM yang sebelumnya telah dilakukan disekolah yang sama namun untuk kelas yang berbeda.

¹Program Profesi Akuntan, Universitas Tarumanagara
herlins@fe.untar.ac.id

²NIM: 126202012 Program Studi PPA, Universitas Tarumanagara

³NIM: 125200079 Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara